

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat dengan semakin tingginya daya saing sebuah perusahaan dalam memikat investor untuk berinvestasi, kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi sangat penting karena selain sebagai pertimbangan investor dan kinerja keuangan juga mencerminkan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas *good corporate governance* yang diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang dikolaborasikan dengan *corporate social responsibility* (Nuraini Anitasari, 2018). Karena tanpa disadari peningkatan kinerja keuangan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan yang didukung oleh faktor non finansial yang telah mumpuni dalam mengelola aktivitas perusahaan (Handayani, 2016).

Pengukuran kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap kesehatan perusahaan dan perencanaan tujuan dimasa mendatang secara efektif dan efisien tanpa menyampingkan kebutuhan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Sutrisno, 2015:62). Dengan upaya perusahaan melakukan peningkatan kinerja keuangan akan tetapi di Indonesia sendiri pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya masih kurang menerapkan poin-poin penting yang harus dipenuhi yaitu pemberdayaan

masyarakat sekitar dan kebersihan lingkungan atau sering disebut *corporate social responsibility* guna memperlancar aktivitas perekonomian perusahaan yang akan mempengaruhi kesehatan dan kesinambungan akan pertumbuhan suatu emiten dalam persaingan bisnis yang semakin ketat serta permasalahan yang semakin kompleks (Mas Achmad Daniri, 2017).

Pentingnya pengetahuan finansial untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan serta dapat diukur dari *Return On Equity (ROE)* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa efektif dan efisien dalam mengelola aktivitas perusahaannya untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, alat ukur ini merepresentasikan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang ditanamkan oleh para pemegang saham dengan nilai yang dihasilkan semakin besar maka berbanding lurus dengan kesehatan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2016:201).

Namun disisi lain, informasi non finansial juga dibutuhkan untuk bahan pertimbangan ataupun nilai tambah dari suatu emiten atau perusahaan. Informasi non finansial terdapat pada prestasi kerja perusahaan yang dapat diperoleh melalui kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu manajemen, fungsi kepemilikan serta timbal balik dari masyarakat dengan yang sudah diberikan perusahaan pada lingkungan sekitar. Di Negara Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* mengemuka setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan pada tahun 1998. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *good corporate governance* dengan disertai kegiatan

perusahaan yang bermanfaat bagi masyarakat (Rahmawati dan Handayani, 2017). Tahun ke tahun berlalu, kasus baru bermunculan seperti tindakan korupsi di tubuh perseroan PT Antam (Persero) Tbk dimana adanya peristiwa operasi tangkap tangan (OTT) yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi pada salah satu *Senior Vice President Operation Management, Health, Safety, and Environment* ANTAM atas kasusnya penyalahgunaan kewenangan dalam penerbitan Izin Usaha Pertambangan di Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) tahun 2008-2014 yang berindikasi dengan penjualan turun sebesar 28 persen menjadi Rp 3,01 triliun hingga semester I 2017 sehingga mencatat rugi komprehensif periode berjalan kepada atribusi pemilik entitas induk sebesar Rp 496,11 miliar, dimana beban pokok penjualan turun menjadi Rp 2,87 triliun, laba kotor merosot menjadi Rp 134,69 miliar, beban usaha turun menjadi Rp 365,28 miliar, dan mencatatkan rugi usaha menjadi Rp 230,59 miliar, hal tersebut merupakan cerminan dari rendahnya implementasi *good corporate governance* ditubuh PT Antam (Persero) Tbk yang belum dapat mengelola atau meminimalisir tindakan koruptif salah satu direksi perusahaan tersebut yang pada saat itu sedang mengalami kerugian (Priska dan Rosmiyati, 2017).

Pentingnya akan fungsi dari *good corporate governance* yang efektif dan efisien akan tumbuh menuju kearah yang positif sehingga meningkatkan kinerja keuangan pada periode tertentu dimana perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan akan tetapi perusahaan juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan (Eny dan Wildah, 2017). Perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja keuangan secara akuntansi

maupun pasar saham sebagai hasil dari suksesnya proses tata kelola yang dilakukan. Dengan mempertimbangkan kalkulasi kuantitas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan berjalannya perusahaan tersebut (Muh. Effendi, 2016:36).

Faktor non keuangan lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu *corporate social responsibility*. Karena masih banyak korporasi tambang belum mengelola perusahaan dengan baik yang akan mendongkrak kinerja keuangan perusahaan tersebut yaitu memahami pentingnya program *corporate social responsibility* terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar dimana Indonesia dan Malaysia masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7 dibawah Thailand yang menjadi negara dengan kualitas implementasi *corporate social responsibility* paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8 berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative (GRI)* (Riva, 2016). Seperti pada fenomena, kurangnya *Corporate Social Responsibility* yang diterapkan pada PT Timah Tbk yang telah melakukan penambangan selama 7 tahun di lahan dekat pemukiman warga yang merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar serta melanggar kesepakatan antara kedua belah pihak sehingga terjadi unjuk rasa selama beberapa waktu yang mengganggu proses dari aktivitas PT Timah Tbk menjadikan kejadian tersebut ialah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Timah

Tbk yang berdampak mengalami penurunan atau kerugian kinerja keuangan sebesar Rp 155,38 miliar pada tahun 2016 kuartal I (Iwan, 2016).

Operasi bisnis saat ini tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan karena mayoritas orang saat ini telah menjadi lebih kritis terhadap kebutuhan kontrol sosial atas bisnis melalui penerapan tanggung jawab sosial yang mempengaruhi kinerja keuangan serta faktor penting dalam keputusan investasi bahwa perusahaan itu dapat berkesinambungan (Yeney dan Nadia, 2014). Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik, sudah tentu melaksanakan *social responsibility* yang disyaratkan ada dengan tiga dimensi yakni *economic, environment, dan social (labour practices, human rights, society, dan product responsibility)* sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap sosial dan lingkungan bersifat wajib bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya serta memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan (Mardikanto, 2014:114).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kinerja keuangan PT Antam (Persero) Tbk tahun 2017 menurun atau rugi disebabkan oleh rendahnya implementasi *Good Corporate Governance* dalam meminimalisir tindakan koruptif yang dilakukan pihak *intern* perusahaan.
- 2) Kurangnya *Corporate Social Responsibility* yang diterapkan pada PT Timah Tbk tahun 2016 untuk mendeteksi masalah dari lingkungan sekitar yang menyebabkan kinerja keuangan menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
- 2) Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan data empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademis

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan *Corporate Governance Governance, Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan.

- 2) Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi.